

DAMPAK KERJA SAMA TIM DAN JEJARING PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN MSDM DENGAN KOLABORASI LINTAS FUNGSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA DUKCAPIL KOTA SUNGAI PENUH

Alif Dzaki Kholillah Zaber¹, Jhon Veri²

^{1,2}Universitas Putra Indonesia “YPTK”, Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: zeber.kholillah@gmail.com

Article History

Received: 14-11-2025

Revision: 27-11-2025

Accepted: 03-12-2025

Published: 08-12-2025

Abstract. This study aims to determine the impact of teamwork and professional networks on human resource development, with cross-functional collaboration as an intervening variable at the Civil Registration Office (Dukcapil) of Sungai Penuh City. This is a quantitative study. The sample in this study consists of 30 employees of the Dukcapil of Sungai Penuh City. This study uses data analysis with the Partial Least Square (PLS) approach. The data analysis technique uses the R-Square value. The research results indicate that there is a positive and significant influence of professional networks on cross-functional collaboration among employees at Dukcapil City of Sungai Penuh. There is a positive and significant influence of teamwork on HR development improvement among employees at Dukcapil City of Sungai Penuh. There is a positive and significant influence of professional networks on HR development improvement among employees at Dukcapil City of Sungai Penuh. There is a positive but not significant influence of cross-functional collaboration on HR development improvement among employees at Dukcapil City of Sungai Penuh. Cross-functional collaboration does not mediate the effect of teamwork on HR development improvement among employees at Dukcapil City of Sungai Penuh. Cross-functional collaboration does not mediate the effect of professional networks on HR development improvement among employees at Dukcapil City of Sungai Penuh.

Keywords: Teamwork, Professional Networks, HRM Improvement, Cross-Functional Collaboration

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kerja sama tim dan jejaring profesional dalam peningkatan MSDM dengan kolaborasi lintas fungsi sebagai variabel intervening pada Dukcapil Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan analisis data pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Teknik analisis data menggunakan nilai *R-Square*. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan jejaring profesional terhadap kolaborasi lintas fungsi pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kerja sama tim terhadap peningkatan MSDM pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh. Terdapat pengaruh positif dan signifikan jejaring profesional terhadap peningkatan MSDM pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kolaborasi lintas fungsi terhadap peningkatan MSDM pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh. Kolaborasi lintas fungsi tidak memediasi pengaruh kerja sama tim terhadap peningkatan MSDM pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh. Kolaborasi lintas fungsi tidak memediasi pengaruh jejaring profesional terhadap peningkatan MSDM pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.

Kata Kunci: Kerja Sama Tim, Jejaring Profesional, Peningkatan MSDM, Kolaborasi Lintas Fungsi

How to Cite: Zaber, A. D. K & Veri, J. (2025). Dampak Kerja Sama Tim dan Jejaring Profesional dalam Peningkatan MSDM dengan Kolaborasi Lintas Fungsi Sebagai Variabel Intervening pada Dukcapil Kota Sungai Penuh. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11593-11600. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4550>

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Tujuan dilaksanakannya pembangunan nasional ialah mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan nasional di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pembangunan daerah, sebab daerah Indonesia terdiri atas provinsi-provinsi, kabupaten atau kota dan daerah-daerah yang lebih kecil. Titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan (Wardhana et al., 2024). Sektor ekonomi akan terus berubah sepanjang proses pembangunan. Begitupula dengan jumlah penduduk yang bekerja pada sektor ekonomi akan terus berubah. Hal ini tidak lepas dari pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan penyerapan tenaga kerja. Pembangunan SDM tidak dapat tercapai tanpa adanya pemberdayaan terhadap tenaga kerja. Saat ini mengumpulkan tenaga kerja yang cakap dan berkinerja baik semakin sulit dilakukan, terlebih lagi mempertahankan konsistensi yang sudah ada (Wardhana et al., 2024).

Keberhasilan organisasi tidak bisa terlepas dari hasil kerja seluruh komponen sumber daya manusia (SDM) yang terdapat pada organisasi tersebut. Dalam pencapaian tujuan organisasi harus mempunyai karyawan yang produktif dan dapat bekerja secara konsisten terhadap suatu organisasi. Tingkat konsisten karyawan dalam bekerja menjadi hal yang sangat penting dan diperlukan oleh semua organisasi (Arifiani & Widhiastuti, 2024). Perkembangan pesat dalam digitalisasi masyarakat dan ekonomi kita, didorong oleh penggunaan data dan alat-alat digital, telah secara signifikan mengubah cara hidup masyarakat baik secara individual maupun kolektif. Perubahan ini juga menyebabkan transformasi yang penting dalam sektor publik, termasuk dalam tata kelola pemerintahan, yang menimbulkan tantangan bagi pemerintah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan publik. Kekuatan transformatif teknologi tidak hanya berdampak pada proses internal pemerintah tetapi juga mengubah dinamika hubungan antara pemerintah dengan masyarakat dan sektor bisnis.

Penerapan tata kelola yang didasarkan pada teknologi mengubah paradigma pemerintahan yang sebelumnya mengutamakan peran pemerintah sebagai satu-satunya aktor, beralih menjadi tata kelola kolaboratif. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan peningkatan kualitas layanan publik, efisiensi dalam manajemen birokrasi, dan efektivitas dalam proses pembuatan kebijakan publik.

Tata kelola kolaboratif muncul sebagai alternatif dari pemerintahan tradisional dengan melibatkan kemitraan antara aktor pemerintah dan non-pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan program dan kebijakan pemerintah. Tata Kelola kolaboratif juga dianggap sebagai strategi jitu yang dapat dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan legitimasi

politik. Mengingat pentingnya sistem ini membuat studi guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang kolaboratif menjadi topik yang mendapatkan perhatian serius bagi para peneliti bidang administrasi publik. Indonesia saat ini sedang berada di fase bonus demografi dimana ketersediaan usia produktif lebih tinggi dibandingkan dengan usia non-produktif. Artinya, Indonesia memiliki human capital dengan variasi keahlian, pengalaman, dan potensi yang cukup untuk berkolaborasi dengan pemerintah guna mencapai tujuan bersama. Kondisi bonus demografi inilah pernah dimanfaatkan oleh Jepang sehingga keluar dari krisis sehingga bertransformasi menjadi negara yang solid. Pemerintahan di Indonesia baik pada skala lokal dan nasional pemerintah pusat di dorong agar dapat merancang sistem pemerintahan kolaboratif guna memaksimalkan bonus demografi yang dimiliki saat ini.

Studi ini sangat urgen dilakukan sebab masyarakat Indonesia saat ini dinilai kurang kooperatif dengan pemerintah. Sekarang ini tingkat kepercayaan kepada pemerintahan makin berkurang terbukti dari banyak tuntutan masyarakat agar pemerintah netral dalam pelaksanaan pemilu, pelayanan publik baik secara langsung ataupun elektronik. Pelayanan publik dapat dimaknai sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang/kelompok orang atau institusi tertentu untuk memberikan suatu kemudahan dan bantuan kepada Masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu (Thoha, 2012).

Dalam upaya meningkatkan pemanfaatan digitalisasi kependudukan bagi masyarakat, Dukcapil Kota Sungai Penuh melaksanakan salah satu bentuk pelayanan publik. Menerapkan sebuah inovasi dengan memperkenalkan program pelayanan Identitas Kependudukan Digital (IKD), yang dikenal juga sebagai KTP digital. Identitas Kependudukan Digital, seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2022 merujuk pada informasi elektronik yang memuat dokumen kependudukan dan data terkait yang dapat diakses melalui aplikasi digital menggunakan perangkat elektronik. Data ini menampilkan informasi pribadi individu sebagai identitas yang bersangkutan. Menurut Dukcapil Kota Sungai Penuh, bahwa Identitas Kependudukan Digital (IKD) merupakan inovasi baru dari Departemen Dalam Negeri dalam hal ini Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil sejauh ini Dinas Dukcapil dalam pemanfaatannya yang menjadi kendala di masyarakat karena tidak semua masyarakat memiliki *smartphone*. IKD ini di aktifkan di ponsel (HP) masing-masing pada saat masyarakat melakukan cetak e-KTP dan diarahkan untuk langsung mengaktifkan IKD. Penggunaan yang lebih simpel tidak diperlukan lagi salinan fotokopi KTP untuk menggunakan layanan publik dan ini juga meningkatkan keamanan terhadap pemalsuan data kependudukan. Dengan adanya digitalisasi ini akan mempermudah dalam pemberian

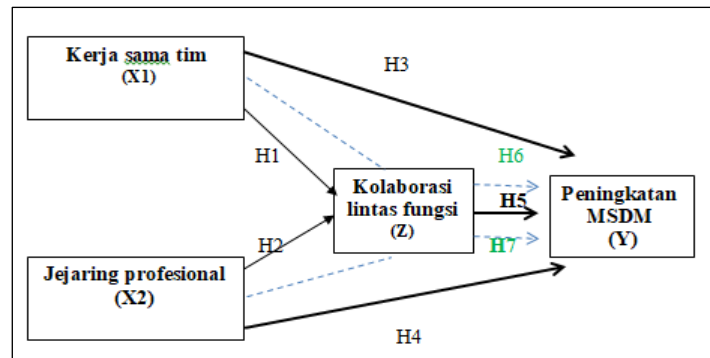
maupun penerimaan layanan di tempat-tempat yang membutuhkan data kependudukan seperti di bandara.

Berdasarkan hasil observasi di Dukcapil Kota Sungai Penuh bahwa ada beberapa hambatan dalam pemanfaatan Identitas Kependudukan Digital yaitu seperti yang disampaikan oleh pegawai E-KTP menyampaikan bahwa, Identitas Kependudukan Digital (IKD) adalah versi terbaru dari dokumen kependudukan yang tidak dicetak. Banyak masyarakat yang masih memilih pembuatan E-KTP fisik menggunakan layanan konvensional. Masyarakat umum mungkin masih menganggap situasi ini asing karena tidak semua orang melek teknologi terutama orang tua dan karena masyarakat pada umumnya lebih sulit menerima ide-ide baru seperti program IKD. Seperti yang disampaikan Ibu FA masyarakat menyampaikan bahwa belum mengetahui akan adanya Identitas Kependudukan Digital (IKD), ketidakfahaman tentang manfaatnya, dan kekhawatiran keamanan data pribadi.

Sebagian besar masyarakat belum menyadari keberadaan Identitas Kependudukan Digital (IKD). Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya keinginan dari masyarakat untuk mengaktifkan IKD, dengan preferensi yang lebih tinggi terhadap E-KTP fisik. Hal ini sebagian besar karena tidak semua individu memiliki keterampilan atau pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi serta kurangnya dorongan dan arahan dari pihak Dukcapil Kota Sungai Penuh terhadap masyarakat, ditemukan juga pegawai yang tidak memberikan arahan yang jelas kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kerja sama tim dan jejaring profesional dalam peningkatan MSDM dengan kolaborasi lintas fungsi sebagai variabel intervening pada Dukcapil Kota Sungai Penuh.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kerja sama tim dan jejaring profesional dalam peningkatan MSDM dengan kolaborasi lintas fungsi sebagai variabel intervening pada Dukcapil Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan analisis data pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Menurut (Ghozali, 2021) PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Teknik analisis data menggunakan nilai *R-Square*, hipotesis pengaruh langsung (*Direct Effects*) dan hipotesis pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*).



Gambar 1. Kerangka Pikir

HASIL DAN DISKUSI

Nilai R Square

Nilai *R-Square*, untuk menilai pengaruh konstruk laten eksogen tertentu terhadap konstruk laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Berikut estimasi *R-Square* pada tabel 4.1

Tabel 1. Evaluasi nilai R-Square

Variabel	R Square	Adjusted R-square
Peningkatan MSDM	0,841	0,833
Kolaborasi lintas fungsi	0,282	0,257

Pada tabel1 terlihat nilai *R-Square* untuk konstruk peningkatan MSDM sebesar 0,841 atau sebesar 84,1% yang menggambarkan besarnya pengaruh kontribusi yang diterimanya oleh konstruk peningkatan MSDM dari konstruk kerja sama tim, jejaring profesional dan kolaborasi lintas fungsi. Sementara kolaborasi lintas fungsi sebesar 0,282 atau sebesar 28,2% menunjukkan besarnya pengaruh kontribusi yang diberikan oleh kerja sama tim dan jejaring profesional dalam menjelaskan atau mempengaruhi kolaborasi lintas fungsi. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin besar kemampuan konstruk eksogen tersebut dalam menjelaskan variabel endogen sehingga semakin baik persamaan struktural yang terbentuk.

Pengaruh Langsung (*Direct Effects*)

Tabel 2. Result for path coefficient

Uraian	Original Sample	T Statistic	P Values	Keterangan
Kerja sama tim -> Peningkatan MSDM	0,667	8,773	0,000	Hipotesis Diterima
Kerja sama tim -> kolaborasi lintas fungsi	0,557	6,421	0,000	Hipotesis Diterima

Kolaborasi lintas fungsi ->				Hipotesis
Peningkatan MSDM	0,205	1,564	0,120	Ditolak
Jejaring profesional ->				Hipotesis Diterima
Peningkatan MSDM	0,108	2,576	0,010	
Jejaring profesional ->				Hipotesis Diterima
kolaborasi lintas fungsi	0,287	3,873	0,000	

Pengaruh Kerja Sama Tim Terhadap Kolaborasi Lintas Fungsi

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai original sample 0,557 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kerja sama tim terhadap kolaborasi lintas fungsi adalah positif. Nilai p-value 0,000 kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu $6,421 > 1,98$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kerja sama tim terhadap kolaborasi lintas fungsi pada pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.

Pengaruh Jejaring Profesional Terhadap Kolaborasi Lintas Fungsi

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai original sample 0,287 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara jejaring profesional terhadap kolaborasi lintas fungsi adalah positif. Nilai p-value 0,000 kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu $3,873 > 1,98$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jejaring profesional terhadap kolaborasi lintas fungsi pada pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.

Pengaruh Kerja Sama Tim Terhadap Peningkatan MSDM

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai original sample 0,667 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kerja sama tim terhadap peningkatan MSDM adalah positif. Nilai p-value 0,000 kecil dari alpha 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel yaitu $8,773 > 1,98$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kerja sama tim terhadap peningkatan MSDM pada pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.

Pengaruh Jejaring Profesional Terhadap Peningkatan MSDM

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai original sample 0,108 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara jejaring profesional terhadap peningkatan MSDM adalah positif. Nilai p-value 0,010 kecil dari alpha 5% yaitu $0,010 < 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih besar dengan t-tabel

yaitu $2,576 > 1,98$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jejaring profesional terhadap peningkatan MSDM pada pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.

Pengaruh Kolaborasi Lintas Fungsi Terhadap Peningkatan MSDM

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai original sample 0,205 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kolaborasi lintas fungsi terhadap peningkatan MSDM adalah positif. Nilai p-value 0,120 besar dari alpha 5% yaitu $0,120 > 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih kecil dengan t-tabel yaitu $1,564 < 1,98$. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_5 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kolaborasi lintas fungsi terhadap peningkatan MSDM pada pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Table 3. *Spesific indirect effect*

Uraian	Original Sample	T Statistic	P Values	Keterangan
Kerja sama tim -> Kolaborasi lintas fungsi -> Peningkatan MSDM	0,115	1,433	0,152	Hipotesis Ditolak
Jejaring profesional -> Kolaborasi lintas fungsi -> Peningkatan MSDM	0,061	1,334	0,182	Hipotesis Ditolak

Pengaruh Kerja Sama Tim Terhadap Peningkatan MSDM melalui Kolaborasi Lintas Fungsi

Berdasarkan tabel 3 terlihat nilai original sample 0,115 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kerja sama tim terhadap peningkatan MSDM melalui kolaborasi lintas fungsi adalah positif. Nilai p-value 0,152 besar dari alpha 5% yaitu $0,152 > 0,05$ dengan nilai t-statistik lebih kecil dengan t-tabel yaitu $1,433 < 1,98$. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_6 ditolak. Artinya kolaborasi lintas fungsi tidak mampu memediasi pengaruh kerja sama tim terhadap peningkatan MSDM.

Pengaruh Jejaring Profesional Terhadap Peningkatan MSDM melalui Kolaborasi Lintas Fungsi

Berdasarkan tabel 3 terlihat nilai original sample 0,061 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara jejaring profesional terhadap peningkatan MSDM melalui kolaborasi lintas fungsi adalah positif. Nilai p-value 0,182 besar dari alpha 5% yaitu $0,182 > 0,05$ dengan nilai

t-statistik lebih kecil dengan t-tabel yaitu $1,334 < 1,98$. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_7 ditolak. Artinya kolaborasi lintas fungsi belum mampu memediasi jejaring profesional terhadap peningkatan MSDM

KESIMPULAN

Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan kerja sama tim terhadap kolaborasi lintas fungsi pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan jejaring profesional terhadap kolaborasi lintas fungsi pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan kerja sama tim terhadap peningkatan MSDM pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan jejaring profesional terhadap peningkatan MSDM pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.
- Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kolaborasi lintas fungsi terhadap peningkatan MSDM pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.
- Kolaborasi lintas fungsi tidak memediasi pengaruh kerja sama tim terhadap peningkatan MSDM pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh.
- Kolaborasi lintas fungsi tidak memediasi pengaruh jejaring profesional terhadap peningkatan MSDM pada Pegawai Dukcapil Kota Sungai Penuh

REFERENSI

- Castañer, X. (2020). *Collaboration , Coordination , and Cooperation Among Organizations : Establishing the Distinctive Meanings of These Terms Through a Systematic Literature Review*. 46(6), 965–1001. <https://doi.org/10.1177/0149206320901565>
- Ewim, C. P., Achumie, G. O., & Adeleke, A. G. (2024). *Developing a cross-functional team coordination framework : A model for optimizing business operations*.
- Fadillah, M. K. I. B., & Pujiati, H. (2024). *Pengaruh Antara Komunikasi Dan Kerja Sama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan*. 4(2), 831–840.
- Ghozali. (2021). *Metode Penelitian*. alfabeta.
- Hasibuan. (2019). *manajemen SDM* (5th ed.). albeta.
- Mangkunegara. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gadjah Mada University Press.
- Sartika, D., & Nengsi, A. R. (2022). *Membangun Skill Kerjasama Tim Pada Mahasiswa Dalam Manajemen Kelompok Demi Peningkatan Efektifitas Tim Mencapai Tujuan*. 5, 142–149.
- Simamora, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. In *Yogyakarta: STIEY*.
- Sutrisno. (2020). *Membangun jejaring kerja sebagai bagian peningkatan Diklat*. 07(1).
- Widiyanti, D. (2019). *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan Kerja Terhadap Kualitas Kinerja Karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen*. *Ekp*, 13.